

## Pengembangan Lembar Kerja Siswa Digital Berbasis *Critical Thinking Skill* Pada Tema Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar

Urip Umi Salamah\*, Sugeng Eko Putro Widoyoko, Nur Ngazizah

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

\*Corresponding Author: urip.umisalamah@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the feasibility of Digital Worksheets based on Critical Thinking Skills on the theme of the fifth grade ecosystem of Elementary School. This research is a development research using the ADDIE model which includes five stages Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The trial was carried out on fifth grade students of SD Negeri 2 Baledono in the odd semester of the 2021/2022 academic year. Research subjects include a limited trial of 5 students and a broad trial of 10 students. Data collection techniques using questionnaires, observations, and interviews. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. The results of this study are the Feasibility Results including the validity of digital worksheets obtained from the assessment of material experts, media experts and fifth grade teachers who obtained an average score of 3.60 with a very valid classification. The practicality of the Digital LKS was obtained from the responses of students and the results of the implementation of learning at the limited trial stage and the broad trial of 15 students. The effectiveness obtained from the assessment scores of the evaluation questions carried out by students through the limited trial and broad trial stages. The sum of these two stages, obtained an average score of 90 from a score scale of 100. These three feasibility classifications lead to the conclusion that digital worksheets are feasible to use. Thus, it can be concluded that the digital worksheet based on Critical Thinking Skill is suitable for use for the Ecosystem theme in grade V Elementary School.*

**Keywords:** critical thinking; ecosystem; digital worksheet

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKS Digital berbasis Critical Thinking Skill pada tema ekosistem kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Uji coba dilakukan terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 2 Baledono semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek Penelitian meliputi uji coba terbatas sebanyak 5 peserta didik dan uji coba secara luas sebanyak 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil Kelayakan meliputi Kevalidan LKS digital diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media dan guru kelas V yang memperoleh jumlah rerata skor 3,60 dengan Klasifikasi sangat valid. Kepraktisan dari LKS Digital diperoleh dari respon peserta didik dan hasil keterlaksanaan pembelajaran pada tahap uji coba terbatas dan uji coba luas 15 peserta didik. Keefektifan yang diperoleh dari skor penilaian soal evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik melalui tahap uji coba terbatas dan uji coba luas. Jumlah kedua tahap ini, diperoleh rerata skor 90 dari skala skor 100. Tiga klasifikasi kelayakan ini, menghasilkan kesimpulan bahwa LKS digital layak untuk digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKS digital berbasis Critical Thinking Skill layak digunakan untuk tema Ekosistem pada kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci. berpikir kritis; ekosistem; lembar kerja siswa digital

### Article History:

Received 2022-03-02

Revised 2022-05-30

Accepted 2022-06-17

### DOI:

10.31949/educatio.v8i2.2152

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2013 kurikulum di tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap dengan menggunakan tema (Anshory et al, 2018). Pada pembelajaran kurikulum 2013 khususnya pembelajaran tematik, peserta didik sudah tidak mempelajari mata pelajaran melainkan berdasarkan tema yang dibahas. Pada proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah materi dalam pembelajaran tematik perlu diberikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

LKS merupakan lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik baik berupa soal maupun kegiatan yang akan dilakukan peserta didik (Fannie & Rohati, 2014; Syamsu, 2020; Taufiqurrohman et al, 2017). Lembar Kegiatan Siswa dikerjakan oleh peserta didik dengan disertai petunjuk atau langkah- langkah untuk menyelesaikan suatu tugas (Haryonik & Bhakti, 2018; Prastowo, 2015). LKS membantu mengaktifkan dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Isnanto, 2016). Selain itu, LKS menekankan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari (Malahayati, 2017; Rahmadina et al, 2017). LKS memuat apa yang harus dilakukan peserta didik meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. LKS juga membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditentukan. LKS juga bermanfaat sebagai penguatan materi yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru.

LKS sangat dibutuhkan dalam setiap pendekatan pembelajaran, termasuk pembelajaran daring. Hal ini karena LKS membantu memudahkan peserta didik untuk menemukan konsep materi pembelajaran. Namun tentunya penggunaan LKS dalam pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi. Sangat sulit menggunakan LKS versi cetak dalam pembelajaran secara daring, maka dibutuhkan LKS yang dapat ditampilkan dalam platform digital. Kondisi ini ditemukan pada pembelajaran di kelas V di SD Negeri 2 Baledono. Dari hasil observasi diketahui pembelajaran di sekolah tersebut menerapkan pembelajaran secara daring, Luring, dan konsultasi terprogram. Pembelajaran Luring dilaksanakan dengan sistem pengambilan tugas yang diambil oleh orang tua. Sedangkan konsultasi terprogram dilakukan 2 hari sekali untuk konsultasi peserta didik dengan guru dan pemberian motivasi bagi peserta didik. Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran adalah buku tematik dan Lembar Kerja Siswa (LKS) versi cetak, sehingga menyulitkan guru untuk menyampaikannya ke peserta didik. Dari permasalahan tersebut penulis merasa perlu untuk mengembangkan lembar kerja siswa dalam bentuk digital.

LKS digital adalah lembar kegiatan yang disajikan di dalam Bahasa komputer berupa teoritis maupun praktis yang diharapkan peserta didik dapat mempelajari secara mandiri (Alda, 2021). Media digital membantu mengubah cara orang-orang muda belajar, bermain, bersosialisasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, hal ini penting untuk mengembangkan lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan masa depan generasi (Sukowati, 2017). Penelitian-penelitian sebelumnya juga banyak yang telah mengembangkan LKS digital sebagai media pembelajaran daring, diantaranya penelitian yang dilakukan Pratiwi (2020) pada mata pelajaran IPA di SMP, Arahim (2018) dan Palupi et al. (2021) dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini mengembangkan LKS digital untuk materi IPA dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Di samping itu, LKS yang dikembangkan juga mengandung muatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking skill*) merupakan keterampilan dasar pada *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Berpikir kritis merupakan proses berpikir terampil dan bertanggung jawab ketika seseorang mempelajari suatu permasalahan dari semua sudut pandang, dan terlihat dalam penyelidikan sehingga dapat memperoleh opini, penilaian, atau pertimbangan terbaik menggunakan kecerdasannya untuk menarik kesimpulan (Ridwan, 2019). Keterampilan ini menjadikan siswa mampu menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah. Dengan menguasai kemampuan *critical thinking* maka diharapkan mampu menjadi bekal peserta didik dalam melanjutkan

kehidupan setelah menempuh pendidikan di sekolah. Berdasarkan indikator di atas, berpikir kritis penting dikembangkan karena kemajuan informasi dan persaingan global menuntut berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah. Pemikiran kritis dibutuhkan dalam menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dijadikan dasar argumen untuk membuat keputusan. Ada beberapa kemampuan berpikir kritis yaitu: menginterpretasi, menganalisis, membuat inferensi, mengevaluasi, dan mengatur diri.

Berdasarkan hasil latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa Digital Berbasis *Critical Thinking Skill*. Ada pun LKS yang dikembangkan adalah pada pembelajaran IPA dengan tema ekosistem. Dengan LKS yang dikembangkan ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan. Sedangkan Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Menurut Winarni (2018) ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, or Production, Implementation or delivery and Evaluation*. Subjek penelitian dan pengembangan ini adalah SD Negeri 2 Baledono.

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari teknik wawancara, teknik angket dan teknik tes. Pada penelitian dan pengembangan LKS digital ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data dalam bentuk uraian seperti instrumen lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket penilaian. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang berbentuk angka yaitu angket validasi dosen penguji analisis data menggunakan skala likert dengan skala penilaian 1-4 Analisis kelayakan diperoleh dengan tiga aspek yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. (a). Kevalidan produk yang diperoleh dari penilaian ahli mencapai kriteria valid >2,5. (b). Kepraktisan produk diperoleh dari respon peserta didik dan hasil keterlaksanaan ketika proses pembelajaran dengan sminimal tingkat kepraktisan dalam kriteria praktis >2,5. (c). Keefektifan produk diperoleh dari hasil tes soal evaluasi yang diberikan kepada peserta didik dengan minimal tingkat keefektifan lebih dari 75% peserta didik tuntas memenuhi KKM. Analisis Kevalidan dilakukan melakukan penilaian terhadap LKS dengan menggunakan pedoman penskoran (tabel 1) dan dinyatakan dalam persentase. Hasil dari persentase selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria validitas yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Pedoman perskoran lembar penilaian

Kategori	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Cukup Sesuai	2
Kurang Sesuai	1

(Widoyoko, 2020)

Analisis Kepraktisan dilakukan dengan menggunakan angket respon peserta didik. Angket repon peserta didik diberikan untuk menguji coba LKS yang dikembangkan. Angket ini memuat pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selain menggunakan angket respon peserta didik, analisis kepraktisan juga diperoleh dari hasil keterlaksanaan. Teknik analisis respon peserta didik dan hasil keterlaksanaan dilakukan dengan 4 pilihan jawaban dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Skor yang diperoleh dikonversikan menjadi nilai kualitatif dengan skala empat. Nilai yang diperoleh dari angket respon peserta didik dan hasil kepraktisan kemudian disesuaikan dengan kriteria kepraktisan. Produk dikatakan layak apabila nilai kepraktisan yang diperoleh memiliki kategori yang baik.

Analisis Keefektifan dilakukan melalui pemberian tes kepada peserta didik. LKS digital dapat dikatakan efektif, apabila skor tes hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pembelajaran dengan

menggunakan LKS digital berbasis *critical thinking skill* dalam proses pembelajaran yakni tuntas. Peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan nilai Kriteria Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Pada penelitian ini, tolak ukur KKM pada pembelajaran tematik. Menurut Ridwan, 2011 dalam Pujiastutik (2019) menyebutkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan efektif apabila  $\geq 75$  dari seluruh subjek yang dikerjakan memenuhi ketuntasan belajar.

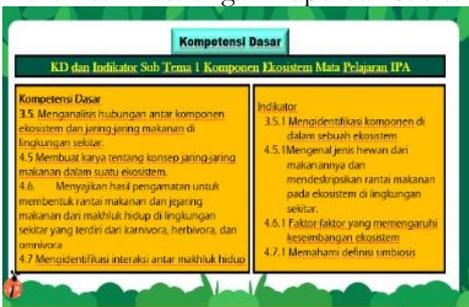
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar LKS menggunakan model ADDIE yang terdiri 5 tahap yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Tahap pertama dalam model ADDIE yaitu analisis, terdiri dari 3 langkah pokok yaitu analisis kebutuhan, analisis materi, analisis karakteristik peserta didik

Tahap analisis bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang timbul di SD pada saat kegiatan pembelajaran. Analisis didapatkan pada saat melakukan observasi dan wawancara kepada guru. Tahap kedua yaitu *design*, terdiri dari lima langkah yaitu pengumpulan referensi, menyusun konsep LKS digital, menentukan *template*, menentukan draft, dan menyusun layout. Tahap desain LKS digital sudah dibuat kemudian divalidasi kepada tiga validasi yaitu ahli materi, ahli media, dan materi & media /praktisi yang diambil dari guru kelas. Setelah divalidasi dilanjutkan revisi produk. Tahap ketiga yaitu *development*. Pada tahap ini, terdiri 4 langkah yaitu pembuatan produk, instrumen penilaian, validasi produk, dan revisi produk. Saran dan masukan untuk merevisi lebih lanjut terhadap LKS digital. Masukan terhadap LKS digital dapat dilihat pada tabel 2.

Tahap keempat yaitu *implementation*, setelah produk selesai dirancang dan dibuat produk I uji cobakan sebanyak dua kali yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas yang diikuti oleh 5 peserta didik dan uji coba luas yang diikuti oleh 10 peserta didik pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Baledono. Tahap terakhir yaitu *evaluation*. Tahap ini dilakukan dengan memberikan tes dan angket kepada peserta didik. Tes atau soal evaluasi menggunakan LKS digital berbasis *critical thinking skill*. LKS digital dapat diakses melalui HP *android* dengan mendownload Aplikasi *Microsoft Office* atau menggunakan aplikasi khusus yakni *power point* 2010 di *playstore*.

Tabel 2. Aspek- Aspek Critical Thinking Skill

No.	Aspek yang direvisi	Perbaikan
1.	KD dan Indikator dispesifikan termasuk maple apa, sub tema, dan pembelajaran berapa	Menspesifikan KD dan Indikator dengan menambah keterangan mapel dan sub tema
		
2.	Materi video disertakan sumbernya	Mencari video dengan sumber yang valid
		

3. ditambah *dubbing* suara dan gambar yang relevan



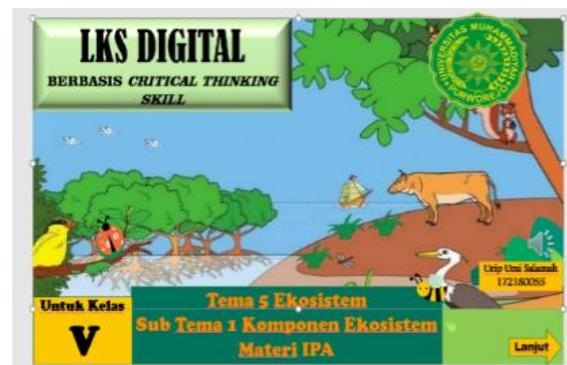
- Menambah *dubbing* suara asli dalam menjelaskan setiap *slide*



4. Logo Universitas Muhammadiyah dipindah tata letaknya . awal muka di sebelah kanan bawah maka diubah menjadi di bagian kanan atas



- Memindahkan peletakkan logo ke kanan atas



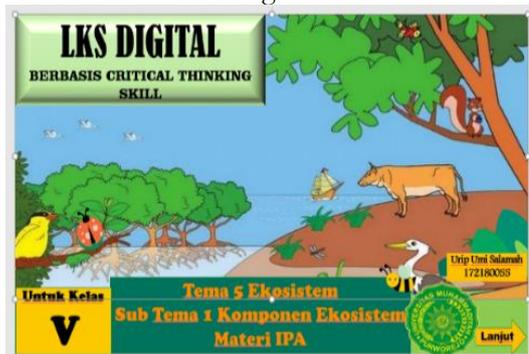
5. Jawaban benar dan salah diberikan *sound* efek



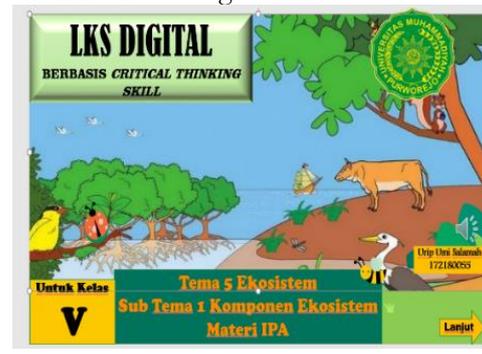
- Memberikan *sound* efek



6. Penulisan *critical thinking skill* bercetak miring karena kata – kata asing



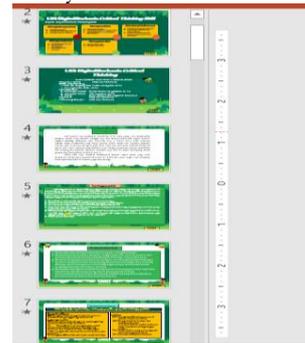
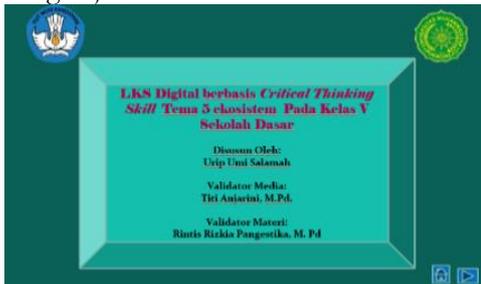
- Mengubah penulisan *critical thinking skill* menjadi bercetak miring



## 7. Sistematika PPT belum urut



## Menyusun kembali sistematika PPT

8. Tampilan seperti *cover* sebaiknya disesuaikan dengan judulMengubah tampilan *cover* dengan gambar ekosistem1. Hasil Kelayakan LKS Digital Berbasis *Critical Thinking Skill*

Setelah mendapatkan data, kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil akhir. Penilaian kelayakan LKS digital berbasis *critical thinking skill* dinilai dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kevalidan LKS Digital Berbasis *Critical Thinking Skill*

No	Aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Validitas	Rerata Skor	Kualifikasi
		Ahli materi dan media	Ahli praktisi				
1.	Kelayakan isi	12	11	23	95,83%	3,8	Sangat valid
2.	Kebahasaan	6	8	14	87,5%	3,5	Sangat valid
3.	Penyajian	7	8	15	93,75 %	3,75	Sangat valid
4.	Aspek penguatan Critical Thinking Skill	6	7	13	81,25 %	3,25	Sangat valid
5.	Desain LKS	9	12	21	87,5 %	3,5	Sangat valid
6.	Desain Cover	10	11	21	87,5 %	3,5	Sangat valid
7.	Anatomi LKS	29	30	59	82%	3,28	Sangat valid

Hasil validasi pada aspek kelayakan isi diperoleh jumlah skor 23 sehingga diperoleh presentase 95,83% dan skor rerata 3,8 dengan klasifikasi sangat valid. Aspek kebahasaan diperoleh jumlah skor 14 sehingga memperoleh presentase 87,5 % dan rerata skor 3,5 dengan klasifikasi sangat valid.

Aspek penyajian diperoleh jumlah skor 15 sehingga diperoleh presentase 93,75% dan rerata skor 3,75 dengan klasifikasi sangat valid. Aspek penguatan *critical thinking skill* diperoleh 13 sehingga diperoleh presentase 81,25 % dan rerata skor 3,25 dengan klasifikasi sangat valid. Aspek anatomi LKS diperoleh jumlah skor 59 sehingga diperoleh presentase 82% dan rerata skor 3.28 dengan kriteria sangat valid. Aspek desain

LKS diperoleh jumlah skor 21 sehingga diperoleh presentase 87,5% dan rerata skor 3,5 dengan kriteria klasifikasi. Aspek desain cover LKS diperoleh jumlah skor 21 sehingga diperoleh presentase 87,5% dan bobot rerata skor 3,5 dengan klasifikasi layak.

2. Kepraktisan LKS Digital Berbasis Critical Thinking Skill

Kepraktisan LKS digital dinilai dari respon peserta didik terhadap penggunaan LKS digital berbasis *critical thinking skill*. Respon peserta didik diperoleh dengan memberikan angket respon pada saat uji coba LKS digital. Pengisian angket respon peserta didik dilakukan dua kali yaitu uji coba terbatas dan uji coba secara luas. Uji coba terbatas yang diikuti oleh 5 peserta didik dan uji coba secara luas sebanyak 10 peserta didik.

Tabel 4. Hasil Skor Responden Uji Coba Terbatas

Rerata Skor	Klasifikasi	Jumlah	%
>3,25-4,0	Sangat Baik	4	80
>2,50-3,25	Baik	1	20
>1,75-2,50	Kurang Baik	0	0
1,0-1,75	Tidak baik	0	0
Jumlah Total		5	100

Berdasarkan data hasil respon 5 peserta didik terhadap LKS pada uji coba terbatas dengan *draft* respon terdiri dari 20 butir penilaian. Hasil respon peserta didik di SD Negeri 2 Baledono yang jumlah skornya mencapai kriteria sangat baik terdapat 4 peserta didik dengan presentase 80 % . Sedangkan terdapat 1 peserta didik dengan presentase 20%.

Tabel 5. Hasil Skor Responden Uji Coba Luas

Rerata Skor	Klasifikasi	Jumlah	%
>3,25-4,0	Sangat Baik	10	100
>2,50-3,25	Baik	0	0
>1,75-2,50	Kurang Baik	0	0
1,0-1,75	Tidak baik	0	0
Jumlah Total		10	100

Berdasarkan respon 10 peserta didik dengan jumlah 13 butir penilaian dapat diperoleh hasil 100% dengan kriteria sangat praktis. Dengan demikian dari hasil uji coba luas LKS yang dikembangkan dapat dinyatakan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Namun untuk melihat penggunaan LKS digital dalam pelaksanaan pembelajaran, juga dilakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Skor			
		Uji Coba Terbatas		Uji Coba Luas	
		Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 2
1	Pendahuluan	25	26	26	26
2	Kegiatan Inti	29	28	30	30
3	Penutup	4	3	4	3
Jumlah		58	57	60	59

Pada keterlaksanaan pembelajaran terdapat dua obsever yang terdapat pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Tabel nomor 4 Menunjukkan jumlah rata-rata dari masing-masing uji coba di kelas. Pada uji realibilitas, pada uji coba terbatas mendapat presentase 99,14% dan pada uji coba luas mendapatkan presentase 99,16% sehingga rata-rata yang didapatkan adalah 99,15%.

### 3. Keefektifan LKS Digital berbasis Critical Thinking Skill

Keefektifan LKS digital dinilai dari hasil tes peserta didik yang diberikan setelah pembelajaran dengan menggunakan LKS digital berbasis *critical thinking skill*. Keefektifan didapatkan dari analisis hasil tes ketuntasan belajar. LKS digital dapat dikatakan efektif apabila mencapai 75 % atau lebih peserta didik tuntas belajar. Peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila memenuhi KKM dengan nilai diatas 75. Nilai peserta didik pada uji coba terbatas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Data hasil uji coba terbatas

Skor	Klasifikasi	Jumlah	%
91- 100	Sangat Baik	3	60
81- 90	Baik	0	0
75- 80	Cukup Baik	2	40
>75	Tidak baik	0	0
Jumlah Total		5	100

Tes keefektifan LKS digital juga diberikan pada peserta didik pada uji coba luas. Adapun nilai peserta didik pada uji coba luas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Data hasil uji coba luas

Skor	Klasifikasi	Jumlah	%
91- 100	Sangat Baik	4	40
81- 90	Baik	4	40
75- 80	Cukup Baik	2	20
>75	Tidak baik	0	0
Jumlah Total		10	100

Hasil dari keefektifan LKS digital diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik setelah menggunakan LKS digital. Dari hasil yang telah dihitung, menunjukkan bahwa tes yang diikuti 15 peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil perolehan belajar setelah menggunakan LKS digital berbasis *critical thinking skill*. saat uji coba terbatas dan uji coba luas presentase ketuntasan mencapai 100 % .Berdasarkan ketentuan keefektifan yang telah mencapai 75% atau lebih, maka LKS berbasis *critical thinking skill* dapat dikatakan efektif. Pada uji coba terbatas mencapai presentase 60% dengan klasifikasi sangat baik dan 40% . Sedangkan pada uji coba terbatas mencapai presentase 40% dengan klasifikasi sangat baik, 40% dengan klasifikasi baik dan 20% dengan klasifikasi cukup baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKS digital berbasis *critical thinking skill* yang dikembangkan sangat efektif jika digunakan saat pembelajaran. Karena dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kelayakan yang terdiri dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan maka dapat disimpulkan bahwa LKS digital berbasis *critical thinking skill* pada tema ekosistem kelas V Sekolah Dasar layak dan efektif digunakan saat proses pembelajaran. Penggunaan LKS digital berbasis *critical thinking skill* sesuai dengan kurikulum 2013 yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik serta menghadirkan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Pendekatan *critical thinking skill* pada peserta didik dapat mengembangkan karakteristik dan kemampuan berpikir kritis agar tercapai dengan baik akan tujuan pembelajaran. Sehingga pengembangan LKS digital berbasis *critical thinking skill* ini sudah layak dan efektif untuk dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LKS digital berbasis *critical thinking skill* menggunakan model ADDIE dan tahap- tahapnya adalah *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluasi*. Sedangkan untuk kelayakan dapat disimpulkan bahwa LKS digital sangat valid, sangat praktis, dan sangat efektif digunakan saat proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alda, S. (2021). *Pengembangan Lkpd Berbasis Digital Pada Materi Sejarah Di Kelas Iv Sd Negeri 72 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 di kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35-46.
- Fannie, R. D., & Rohati, R. (2014). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE (predict, observe, explain) pada materi program linear kelas XII SMA. *Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi*, 8(1), 221053.
- Haryonik, Y., & Bhakti, Y. B. (2018). Pengembangan bahan ajar lembar kerja siswa dengan pendekatan matematika realistik. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(1), 40-55.
- Isnanto, D. (2016). Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun Ke-5*, 5(32), 15-24.
- Malahayati, E. N. (2017). Pengaruh Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Creative Problem Solving (CPS) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 4 Blitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 147-158.
- Palupi, W. K. S., Hasyim, M., Rohmah, N. F. N., Nurhasanah, W., Dharu, N. N. C., & Romadhoni, S. (2021). Pengembangan LKS Digital Berbasis Android dengan Pendekatan Etnomatematika Candi Sanggarahan untuk Mengatasi Hambatan Belajar Siswa. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 7(2), 30-37.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana
- Pratiwi, Z. M. (2020). Pengembangan LKS Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas VII SMP. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(2).
- Rahmadina, S., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2017). Persepsi Guru terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(8).
- Ridwan, S. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS*. Tangerang : Tira Smart.
- Sukowati, D. (2017). *Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Digital Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Bunyi* (Bachelor's thesis).
- Syamsu, F. D. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik berorientasi pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1).
- Taufiqurrohman, T., Suryani, N., & Suharno, S. (2017, March). Pemanfaatan LKS digital untuk meningkatkan hasil belajar KKPI di SMK Negeri 1 Gesi Kabupaten Sragen. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.
- Widoyoko, S. E. P. (2020). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winarni, E. W. (2018). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah L, .Lestari I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor : Erzatama Karya Abadi.